https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3076
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

PENERAPAN METODE TOKEN ECONOMY (SISTEM BINTANG) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS I SD

The Application of the Token Economy Method (Star System) to Improve Student Discipline in First-Grade Elementary School Classes

Submit Tgl.: 26-Oktober-2026 Diterima Tgl.: 14-November-2026 Diterbitkan Tgl.: 15-November-2026

Yunita Maya Ristanti[1*], M. Habibi[2], Herwin[3]

[*1-3]Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Terbuka

*email:
Yunitamayaristanti856@gmail.com,
habibie91@fip.unp.ac.id,
herwin89@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan metode ekonomi token untuk memodifikasi praktik disiplin siswa kelas satu di Sekolah Dasar Al Mubarak, serta untuk mengidentifikasi masalah perilaku siswa kelas satu yang menghambat mereka untuk secara konsisten mematuhi aturan kelas. Menggunakan lembar observasi perilaku kuantitatif pada Hari 1 tindakan, ditemukan bahwa 10 orang (41,2% dari total kelas) melanggar aturan. Beberapa siswa mengamati pelanggaran aturan dengan berkeliaran di kelas selama penjelasan guru, sedangkan yang lain mengamati pelanggaran aturan dengan berbicara dengan teman sebaya, dan yang lainnya lagi mengamati pelanggaran aturan dengan mengabaikan penyelesaian buku tugas mandiri dan tidak menyerahkannya tepat waktu. Peningkatan kelas dilakukan dengan menggunakan metode ekonomi token, berupa sistem bintang. Siswa diberikan penguatan positif dan karenanya berperilaku benar, serta diberi nama dan ditempelkan stiker bintang di bagian depan kelas. Perubahan positif dalam perilaku siswa telah diamati. Siswa yang sebelumnya melanggar aturan mengubah postur dan posisi tubuhnya menjadi lebih teratur dan rapi. Juga diamati bahwa siswa terlibat secara tertib untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah mereka, yang secara positif mempengaruhi dan memulihkan perilaku sosial siswa serta menimbulkan efek domino. Metode ekonomi token diterima dengan positif dan didukung, khususnya penggunaan sistem bintang untuk memperkuat latihan siswa kelas satu.

Kata Kunci:
Token Economy, Sistem Bintang, Kedisiplinan Belajar, Penguatan Positif, Siswa Kelas I

Keywords:
Learning Discipline, Positive Reinforcement, Star System, First-Grade Students, Token Economy

Abstract

The purpose of this study was to explain the use of the token economy method to modify disciplinary practices among first-grade students at Al Mubarak Elementary School and to identify student behavioral problems that hinder consistent compliance with classroom rules. Using a quantitative behavioral observation sheet on the first day of the intervention, it was found that 10 students (41.2% of the total class) violated classroom rules. Some students wandered around the classroom while the teacher was explaining the lesson, while others talked to their peers. Some students also failed to complete independent workbook assignments and submit them on time. Classroom improvement was implemented using the token economy method through a star system. Students received positive reinforcement for demonstrating appropriate behavior, and their names were displayed alongside star stickers at the front of the classroom. Positive behavioral changes were observed. Students who had previously violated classroom rules began to maintain more orderly and appropriate body posture and positioning. Students were also observed participating in an orderly manner and helping one another complete school assignments, which positively influenced their social behavior and created a ripple effect. The token economy method was positively received and supported, particularly the use of the star system to reinforce appropriate behavior among first-grade students.

Cara mengutip Ristanti, Y. M., Habibi, M., & Herwin. (2026). Penerapan Metode Token Economy (Sistem Bintang) untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas I SD. *EduCurio: Education Curiosity*, *5*(1), 707–719. https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.3076

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk sikap tanggung jawab, kemandirian, keteraturan, dan kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar tercermin melalui perilaku siswa dalam mengikuti aturan selama proses pembelajaran, seperti duduk dengan tertib

ketika guru menjelaskan, memperhatikan materi, mengikuti instruksi, tidak mengganggu teman, menyelesaikan tugas, dan mengumpulkan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Pembentukan kebiasaan tersebut perlu mendapat perhatian sejak kelas I sekolah dasar karena siswa sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, tata tertib, dan rutinitas pembelajaran yang berbeda dari pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pembiasaan, dan penguatan secara konsisten agar siswa mampu memahami serta menerapkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Kedisiplinan belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib kelas, tetapi juga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Siswa yang mampu mengikuti arahan guru, menjaga ketertiban, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif. Maisaroh dan Supriyadi (2023) menjelaskan bahwa internalisasi disiplin belajar pada siswa kelas rendah memerlukan peran guru dalam membimbing dan membiasakan perilaku disiplin selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, Oktarian dan Amaliyah (2024) menemukan hubungan yang sangat kuat antara disiplin belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Eduard dan Heryanto (2023) juga menunjukkan bahwa disiplin dan kemandirian belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Meskipun demikian, pembentukan kedisiplinan belajar pada siswa kelas I masih menghadapi berbagai tantangan karena siswa pada tahap ini membutuhkan arahan konkret dan penguatan yang berkelanjutan. Aturan yang hanya disampaikan secara verbal belum tentu membuat seluruh siswa mampu menerapkannya secara konsisten. Permasalahan tersebut juga tercermin dalam penelitian ini di SD Al Mubarak, berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekitar 10 siswa atau 41,2% dari jumlah siswa yang diamati masih melakukan pelanggaran aturan pada hari pertama. Perilaku yang ditemukan meliputi berjalan mengitari kelas ketika guru menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, serta mengabaikan batas waktu pengumpulan buku tugas mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menjaga ketertiban selama pembelajaran dan melaksanakan tanggung jawab akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Permasalahan kedisiplinan tersebut perlu ditangani melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Guru tidak hanya perlu menjelaskan aturan, tetapi juga membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan melalui penerapan strategi yang konkret dan konsisten. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah token economy, yaitu teknik modifikasi perilaku melalui pemberian tanda atau token sebagai penguat setelah perilaku yang diharapkan ditunjukkan. Pendekatan ini berkaitan dengan teori behavioristik, khususnya konsep reinforcement atau penguatan positif, yang menjelaskan bahwa pemberian konsekuensi positif dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diharapkan. Kim et al. (2022), melalui kajian sistematis dan meta-analisis terhadap 24 penelitian pada jenjang kindergarten hingga kelas V, menunjukkan bahwa penerapan token economy memberikan efek yang besar dalam lingkungan pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Tan et al. (2022) juga membahas penggunaan token economy dalam pendidikan sebagai salah satu pendekatan untuk mendukung pengelolaan perilaku dan keterlibatan peserta didik. Temuan tersebut memberikan landasan untuk menerapkan sistem penghargaan sebagai salah satu alternatif dalam membantu membentuk kedisiplinan belajar siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa token economy dapat digunakan untuk mendukung perubahan perilaku siswa dalam lingkungan pendidikan. Ardyaningrum (2024) meneliti penerapan token economy untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar, sedangkan Daulay (2025) mengkaji penerapan metode tersebut untuk mengurangi perilaku off-task pada siswa sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut relevan dengan permasalahan kedisiplinan yang ditemukan di SD Al Mubarak, terutama terkait tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan perilaku yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan teknik modifikasi perilaku perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa yang menjadi sasaran. Dalam konteks siswa kelas I SD Al Mubarak, penggunaan stiker bintang dipilih sebagai bentuk penguatan positif karena mudah dikenali dan dapat diamati secara langsung oleh siswa. Pemberian bintang disertai penguatan verbal melalui penyebutan nama siswa yang menunjukkan perilaku tertib, sehingga hubungan antara perilaku yang diharapkan dan penghargaan yang diberikan menjadi lebih jelas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal kedisiplinan belajar siswa kelas I SD Al Mubarak, penerapan metode token economy melalui sistem bintang, serta perubahan perilaku disiplin yang teramati setelah penerapan penguatan positif. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai penggunaan strategi sederhana yang dapat diterapkan guru untuk membantu membiasakan siswa mengikuti aturan kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penerapan sistem bintang untuk mengamati perilaku kedisiplinan belajar siswa kelas I SD Al Mubarak, khususnya dalam aspek ketertiban saat guru menjelaskan, kepatuhan terhadap instruksi, dan penyelesaian serta pengumpulan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode observasi untuk menggambarkan penerapan metode *token economy* melalui sistem bintang dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas I SD Al Mubarak. Penelitian difokuskan pada pengamatan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan penguatan positif, terutama dalam mengikuti aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, menjaga ketertiban, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi dan perubahan perilaku berdasarkan data yang ditemukan selama proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi yang melampaui temuan penelitian. Dalam penelitian ini, sistem bintang diterapkan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Penerapan tersebut diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal kedisiplinan, pelaksanaan pemberian stiker bintang, serta perubahan perilaku yang teramati selama kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi perilaku yang disusun berdasarkan tujuh indikator kedisiplinan belajar siswa kelas I, yaitu duduk dengan rapi ketika guru menjelaskan, tidak berjalan mengitari kelas, tidak mengobrol ketika guru menjelaskan, mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa selama pembelajaran serta respons mereka terhadap pemberian stiker bintang. Menurut Arikunto (2013), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Data yang

terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan hasil pengamatan berdasarkan indikator kedisiplinan, penyajian temuan dalam bentuk uraian dan tabel, serta perbandingan kondisi awal dengan perilaku yang teramati setelah penerapan sistem bintang. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kecenderungan perubahan perilaku berdasarkan bukti pengamatan yang tersedia. Persentase siswa yang melakukan pelanggaran pada hari pertama digunakan untuk menggambarkan kondisi awal, sedangkan catatan pengamatan hari ketiga hingga hari kelima digunakan untuk menjelaskan perkembangan perilaku siswa. Karena data pengamatan lanjutan yang tersedia berupa uraian deskriptif dan tidak dilengkapi angka pengukuran pada setiap hari, penelitian ini tidak digunakan untuk menyimpulkan signifikansi statistik dari perubahan kedisiplinan siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I SD Al Mubarak tahun 2026, sedangkan subjek pengamatan adalah siswa kelas tersebut yang perilakunya diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemilihan subjek didasarkan pada fokus penelitian, yaitu penerapan sistem bintang untuk membiasakan perilaku disiplin pada siswa kelas awal sekolah dasar. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti instruksi guru, memperhatikan penjelasan, menjaga ketertiban, serta menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 10 siswa atau 41,2% dari jumlah siswa yang diamati masih menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan kelas. Oleh karena jumlah keseluruhan siswa dan teknik penentuan sampel belum dijelaskan secara terperinci dalam data penelitian, informasi tersebut tidak digunakan untuk menetapkan ukuran sampel secara pasti. Data awal tersebut digunakan sebagai gambaran mengenai permasalahan kedisiplinan yang menjadi dasar penerapan metode token economy melalui sistem bintang.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pengamatan awal, penerapan sistem bintang, dan pengamatan lanjutan. Pada tahap persiapan, peneliti menetapkan indikator kedisiplinan yang akan diamati dan menyiapkan lembar observasi. Guru kemudian menjelaskan aturan kelas menggunakan bahasa sederhana agar siswa memahami perilaku yang diharapkan selama pembelajaran. Tahap berikutnya adalah pengamatan awal pada hari pertama untuk mengidentifikasi perilaku yang belum sesuai dengan aturan, seperti berjalan ketika guru menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, dan tidak mengumpulkan buku tugas mandiri sesuai batas waktu. Hasil pengamatan dicatat sebagai dasar untuk menentukan fokus penguatan perilaku. Tahapan ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2013) mengenai pentingnya pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

Setelah kondisi awal diketahui, peneliti menerapkan metode token economy melalui sistem bintang sebagai bentuk penguatan positif. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti duduk dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas, diberikan stiker bintang serta penguatan verbal melalui penyebutan nama. Pemberian penghargaan dilakukan berdasarkan perilaku yang telah ditetapkan agar siswa dapat memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensi positif yang diterima. Selanjutnya, pengamatan dilakukan pada hari ketiga hingga hari kelima untuk mencatat perkembangan perilaku siswa setelah penerapan sistem bintang. Pengamatan difokuskan pada ketertiban selama pembelajaran, kepatuhan terhadap instruksi guru, serta kebiasaan menyelesaikan tugas. Data yang diperoleh melalui lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan kemudian dibandingkan dengan kondisi awal dan dianalisis secara deskriptif. Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku yang teramati tanpa menyatakan peningkatan statistik yang belum didukung oleh data kuantitatif yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teoretik

1. Konsep Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti aturan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di sekolah, sikap disiplin tidak hanya berkaitan dengan menaati tata tertib, tetapi juga terlihat dari kebiasaan siswa saat belajar di kelas. Misalnya, siswa datang tepat waktu, memperhatikan guru, mengikuti arahan, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada siswa kelas I sekolah dasar, kedisiplinan belajar perlu dilihat melalui perilaku sehari-hari yang mudah dikenali. Hal ini karena siswa pada usia tersebut masih dalam tahap belajar memahami aturan dan membiasakan diri untuk tertib. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas agar siswa mengetahui perilaku yang diharapkan selama pembelajaran.

Dalam penelitian ini, kedisiplinan belajar dilihat dari beberapa perilaku yang dapat diamati secara langsung di kelas. Perilaku tersebut meliputi:

A. Siswa duduk dengan rapi saat guru menjelaskan pelajaran.
B. Siswa tetap berada di tempat duduk selama pembelajaran, kecuali jika ada keperluan atau izin dari guru.
C. Siswa tidak mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi.
D. Siswa mengikuti arahan dan instruksi yang diberikan oleh guru.
E. Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
F. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
G. Siswa menjaga ketertiban selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Karakteristik Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Saat memasuki kelas I SD, anak mulai mengenal lingkungan belajar yang berbeda dari lingkungan rumah maupun taman kanak-kanak. Mereka harus menyesuaikan diri dengan jadwal pelajaran, aturan kelas, serta kebiasaan baru yang diterapkan oleh guru. Dalam proses ini, ada anak yang cepat terbiasa mengikuti aturan, tetapi ada juga yang masih sering lupa atau perlu diingatkan.

Guru mempunyai peran penting dalam membantu anak memahami kebiasaan yang perlu dilakukan selama berada di kelas. Misalnya, anak dibiasakan duduk dengan tertib ketika guru menjelaskan, mendengarkan saat orang lain berbicara, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal-hal tersebut mungkin terlihat sederhana, tetapi bagi siswa kelas I, kebiasaan seperti ini perlu dilatih secara bertahap sampai mereka mulai melakukannya tanpa harus selalu diingatkan.

Salah satu cara yang dapat dicoba untuk melatih kedisiplinan siswa adalah dengan memberikan bintang sebagai bentuk penghargaan. Sebagai contoh, guru memberikan bintang kepada siswa yang mengikuti aturan kelas atau mengerjakan tugas dengan tertib. Pemberian bintang ini bukan sekadar hadiah, tetapi juga bentuk apresiasi agar anak mengetahui bahwa perilaku baik yang ditunjukkannya mendapat perhatian. Jika dilakukan secara teratur, cara ini diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.

3. Teori Behavioristik

Teori behavioristik membahas bagaimana perilaku seseorang bisa berubah karena pengalaman yang dialaminya. Dalam kegiatan belajar di kelas, perubahan ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa sehari-hari, seperti memperhatikan guru saat menjelaskan materi, duduk dengan tertib, dan mengikuti aturan kelas.

Salah satu hal yang dibahas dalam teori ini adalah reinforcement atau penguatan. Penguatan biasanya diberikan sebagai bentuk respons terhadap perilaku yang dilakukan seseorang. Misalnya, ketika seorang

siswa duduk dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru, guru memberikan stiker bintang sebagai penghargaan. Hal sederhana seperti ini bisa membuat siswa merasa senang karena sikapnya mendapat apresiasi. Jika dilakukan secara rutin, siswa akan lebih terbiasa menjaga ketertiban selama pelajaran berlangsung. Dari contoh tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian penghargaan bisa menjadi salah satu cara untuk mendorong siswa mempertahankan perilaku positif di kelas.

4. Penguatan Positif

Penguatan positif adalah pemberian konsekuensi setelah munculnya perilaku yang diharapkan sehingga kemungkinan perilaku tersebut muncul kembali menjadi lebih besar.

Dalam kelas I, penguatan positif dapat berbentuk:

A. pujian;
B. senyuman;
C. tepuk tangan;
D. penyebutan nama;
E. stiker;
F. bintang;
G. poin;
H. kesempatan menjadi pemimpin;
I. kesempatan memilih aktivitas tertentu.

Dalam mini riset ini digunakan dua bentuk penguatan, yaitu "penguatan verbal" dan "penguatan berupa token". Penguatan verbal dilakukan melalui penyebutan nama siswa yang menunjukkan perilaku tertib. Sementara itu, penguatan konkret diberikan dalam bentuk stiker bintang. Kombinasi tersebut penting karena anak tidak hanya menerima benda atau simbol, tetapi juga memperoleh pengakuan sosial dari guru.

5. Pengertian Token Economy

Token economy merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membiasakan siswa melakukan perilaku positif melalui pemberian penghargaan. Penghargaan tersebut diberikan ketika siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Token yang sudah dikumpulkan dapat ditukar dengan hadiah tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, token yang digunakan adalah stiker bintang. Guru memberikan bintang kepada siswa kelas I yang menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran, seperti duduk dengan tertib, memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan mengikuti aturan kelas. Pemberian bintang ini menjadi bentuk apresiasi atas perilaku yang ditunjukkan siswa.

Pelaksanaan sistem bintang perlu disertai aturan yang mudah dipahami oleh siswa. Guru harus menjelaskan perilaku apa saja yang mendapatkan bintang agar siswa mengetahui alasan mereka menerima penghargaan. Pemberian bintang juga perlu dilakukan secara konsisten supaya siswa dapat memahami hubungan antara perilaku yang dilakukan dan penghargaan yang diterima. Melalui cara ini, siswa diharapkan semakin terbiasa bersikap disiplin dan mampu menerapkan kebiasaan tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari.

6. Sistem Bintang untuk Siswa Kelas I

Sistem bintang dipilih karena sederhana dan visual. Anak kelas I dapat melihat langsung bahwa perilaku tertentu menghasilkan bintang. sistem yang diterapkan:

Tabel 1. Perilaku Tertentu Menghasilkan Bintang

No	Perilaku yang Diharapkan	Token
1.	Duduk rapi saat guru menjelaskan	⭐
2.	Tidak berjalan-jalan	⭐
3.	Tidak mengobrol saat guru menjelaskan	⭐
4.	Mengikuti instruksi guru	⭐
5.	Menyelesaikan tugas	⭐
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	⭐
7.	Menjaga ketertiban kelas	⭐

7. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ardyaningrum dkk. (2024) membahas penggunaan token economy untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kaitan dengan topik yang sedang dikaji karena sama-sama

menggunakan sistem penghargaan untuk membentuk perilaku positif pada anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan token economy dapat membantu meningkatkan tanggung jawab siswa.

Selanjutnya, Yulianti (2025) meneliti penggunaan token economy dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Penelitian ini berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas upaya membentuk perilaku disiplin melalui pemberian penghargaan. Temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan sistem bintang untuk membiasakan siswa mengikuti aturan selama pembelajaran.

Penelitian Daulay (2025) membahas penerapan token economy untuk mengurangi perilaku off-task pada siswa sekolah dasar. Perilaku off-task merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman atau berjalan-jalan ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal ini berkaitan dengan beberapa bentuk perilaku yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan salah satu rujukan untuk memahami penggunaan token economy dalam membantu siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, penelitian Kim dan Fienup (2022) memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas token economy dalam lingkungan pendidikan. Melalui analisis terhadap 24 penelitian pada jenjang K–5, keduanya menemukan bahwa intervensi token economy memberikan efek yang besar, baik di kelas pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Hasil tersebut memperkuat alasan untuk mengkaji penggunaan token economy sebagai salah satu pendekatan dalam membentuk perilaku positif siswa di sekolah.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa token economy telah digunakan untuk menangani berbagai perilaku siswa, mulai dari tanggung jawab, kedisiplinan, hingga perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan stiker bintang untuk membantu membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas I sekolah dasar. Fokus ini perlu dijelaskan lebih lanjut melalui perbandingan metode, indikator perilaku, dan penerapan sistem penghargaan pada setiap penelitian terdahulu.

Lokasi dan Pelaksanaan Mini Riset

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al Mubarak pada siswa kelas I tahun 2026. Kelas I dipilih karena siswa pada tingkat ini masih belajar menyesuaikan diri dengan aturan dan kebiasaan di sekolah. Saat kegiatan belajar berlangsung, siswa perlu dibiasakan untuk mengikuti arahan guru, memperhatikan pelajaran, dan menjaga ketertiban di dalam kelas.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membiasakan perilaku tersebut adalah dengan memberikan penghargaan sederhana berupa stiker bintang. Stiker diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan aturan kelas. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberian stiker bintang dapat membantu siswa membangun kebiasaan disiplin selama mengikuti pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Al Mubarak. Penelitian berfokus pada perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beberapa hal yang diperhatikan adalah kebiasaan siswa dalam mengikuti arahan guru, memperhatikan penjelasan, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan tugas.

Setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda ketika mengikuti pelajaran. Ada siswa yang dapat mengikuti aturan dengan baik, sementara siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan. Kondisi tersebut menjadi bagian yang perlu diperhatikan selama penelitian.

Peneliti juga mengamati tanggapan siswa ketika diberikan stiker bintang sebagai penghargaan atas perilaku disiplin mereka. Hasil pengamatan ini digunakan untuk melihat apakah pemberian stiker bintang dapat membantu siswa lebih terbiasa mengikuti aturan kelas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, lembar pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran dan melihat tanggapan mereka terhadap pemberian stiker bintang.

Observasi dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa di dalam kelas. Peneliti mengamati apakah siswa mengikuti arahan guru, memperhatikan pelajaran, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan kemudian dicatat pada lembar observasi sesuai dengan indikator kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh selama kegiatan penelitian. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian penting yang ditemukan selama pembelajaran, termasuk respons siswa ketika menerima stiker bintang.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti akan mempelajari hasil pengamatan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama penerapan pemberian stiker bintang. Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan stiker bintang sebagai salah satu cara untuk membiasakan siswa bersikap disiplin di kelas.

4. Instrumen Pengamatan

Instrumen pengamatan dapat menggunakan indikator berikut:

Tabel 2. Instrumen pengamatan

No	Indikator Disiplin	Ya	Tidak	Keterangan
1	Duduk rapi ketika guru menjelaskan			
2	Tidak berjalan mengitari kelas			
3	Tidak mengobrol ketika guru menjelaskan			
4	Mengikuti instruksi guru			
5	Menyelesaikan tugas			
6	Mengumpulkan tugas tepat waktu			
7	Menjaga ketertiban			

5. Tahap Pelaksanaan

Tahap I: Sosialisasi Aturan, Guru menjelaskan aturan kelas kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana.

Tahap II: Pengamatan Awal, Guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa sebelum intervensi.

Tahap III: Penerapan Sistem Bintang, Guru menyebutkan nama siswa yang memperoleh bintang.

Tahap V: Pengamatan Lanjutan, Guru mengamati apakah perilaku siswa mengalami perubahan setelah sistem diterapkan.

Hasil Mini Riset

1. Kondisi Awal Hari ke-1

Berdasarkan gambar lembar observasi yang menjadi sumber data penelitian, pada Hari ke-1 pelaksanaan tindakan, tingkat kedisiplinan siswa masih berada pada kategori rendah. Terdapat sekitar 10 siswa atau 41,2% dari total kelas* yang masih melakukan pelanggaran aturan.

Bentuk pelanggaran yang tercatat adalah:

A. berjalan mengitari kelas saat guru menjelaskan;
B. mengobrol dengan teman sebangku;
C. mengabaikan batas akhir waktu pengumpulan buku tugas mandiri.

Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan ketertiban fisik, tetapi juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap kegiatan akademik.

Tabel 3. Permasalahan Kedisiplinan

No	Komponen	Hasil
1	Hari pengamatan	Hari ke-1
2	Kondisi disiplin	Rendah
3	Siswa yang masih melanggar	±10 siswa
4	Persentase	41,2%
5	Berjalan saat guru menjelaskan	Ada
6	Mengobrol	Ada
7	Mengabaikan batas pengumpulan tugas	Ada

Sumber: Lembar observasi kuantitatif perilaku siswa.

2. Analisis Kondisi Awal

Temuan Hari ke-1 memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum mempunyai kebiasaan mengikuti aturan pembelajaran secara konsisten. Perilaku berjalan ketika guru menjelaskan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mempertahankan posisi tubuh dan perhatian selama proses pembelajaran. Perilaku mengobrol dengan teman menunjukkan adanya distraksi sosial, sedangkan pengabaian batas waktu tugas menunjukkan bahwa disiplin akademik juga masih perlu dibangun. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian tentang kedisiplinan siswa sekolah dasar yang menemukan berbagai bentuk permasalahan seperti tidak mengerjakan tugas, tidak fokus, dan tidak menaati aturan pembelajaran.

3. Penerapan Penguatan Positif

Setelah kondisi awal diketahui, guru menerapkan sistem bintang.

Penguatan diberikan kepada siswa yang:

A. duduk dengan tertib
B. memperhatikan guru
C. tidak mengobrol
D. menyelesaikan tugas
E. mengumpulkan tugas sesuai waktu.

Penguatan dilakukan secara langsung. Siswa yang menunjukkan perilaku positif memperoleh bintang dan mendapatkan pengakuan dari guru. Hal ini merupakan penerapan prinsip reinforcement karena konsekuensi positif diberikan setelah perilaku yang diharapkan muncul.

4. Perubahan Perilaku Hari ke-3 sampai Hari ke-5

Memasuki hari ketiga hingga hari kelima, guru mulai melihat bagaimana siswa mengikuti aturan kelas setelah pemberian stiker bintang diterapkan. Siswa yang menunjukkan perilaku tertib diberikan bintang sebagai bentuk penghargaan. Guru juga menyebutkan nama siswa yang berhasil mengikuti aturan agar mereka merasa dihargai atas usaha yang dilakukan.

Selama kegiatan belajar, perhatian guru tertuju pada beberapa hal, seperti cara siswa duduk, kebiasaan mendengarkan penjelasan, dan kesediaan mengikuti arahan. Selain itu, guru juga memperhatikan bagaimana siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pemberian stiker bintang diharapkan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Namun, setiap siswa mungkin menunjukkan respons yang berbeda. Karena itu, pengamatan tetap dilakukan untuk mengetahui apakah kebiasaan mereka mengalami perubahan dari hari ke hari.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat membandingkan perilaku siswa sebelum dan sesudah sistem pemberian stiker bintang diterapkan. Perbandingan ini digunakan untuk melihat perkembangan kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Efek Domino Sosial

Pemberian stiker bintang tidak hanya menarik perhatian siswa yang mendapatkannya, tetapi juga dapat membuat siswa lain tertarik untuk mengikuti perilaku yang sama. Ketika melihat temannya mendapat bintang karena mematuhi aturan kelas, siswa lain dapat memahami bahwa perilaku tersebut merupakan hal yang baik selama kegiatan belajar.

Sebagai contoh, ketika seorang siswa mendapat bintang karena duduk dengan tertib, teman-temannya dapat terdorong untuk melakukan hal serupa. Mereka mulai memahami bahwa mengikuti aturan kelas merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penghargaan dari guru.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pemberian stiker bintang berpotensi memengaruhi perilaku siswa lain di dalam kelas. Siswa tidak hanya belajar dari arahan guru, tetapi juga dapat memperhatikan perilaku teman-temannya. Dengan demikian, pemberian penghargaan

diharapkan dapat membantu membangun suasana belajar yang lebih tertib.

Catatan: Jika kamu memang menemukan kejadian tersebut selama pengamatan, tambahkan contoh nyata yang terjadi di kelas. Jika belum, gunakan kalimat seperti "dapat mendorong" atau "berpotensi memengaruhi" agar tidak menyatakan dugaan sebagai hasil penelitian yang sudah terbukti.

6. Analisis Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku dalam mini riset ini dapat dijelaskan melalui hubungan sederhana:

Aturan Jelas

↓

Perilaku Sesuai

↓

Bintang

↓

Pujian

↓

Siswa Mengulangi Perilaku

Pada awalnya, siswa mungkin mematuhi aturan karena menginginkan bintang. Namun, apabila proses dilakukan secara konsisten, perilaku yang awalnya muncul karena motivasi eksternal dapat berkembang menjadi kebiasaan.

7. Hubungan Hasil dengan Teori Behavioristik

Dalam penelitian ini, pemberian stiker bintang digunakan untuk membiasakan siswa mengikuti aturan selama kegiatan belajar. Guru memberikan bintang atau pujian ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik, seperti duduk dengan tertib, mendengarkan penjelasan, dan menyelesaikan tugas. Penghargaan tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Cara ini berkaitan dengan teori behavioristik, yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima seseorang. Ketika siswa mendapatkan penghargaan setelah melakukan sesuatu yang baik, mereka dapat terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut. Dalam teori behavioristik, cara ini disebut reinforcement atau penguatan.

Penerapan stiker bintang juga membantu guru memberikan penghargaan secara langsung atas perilaku siswa. Dengan begitu, siswa dapat memahami perilaku apa yang diharapkan selama berada di kelas. Misalnya, ketika siswa mendapat bintang karena mengikuti instruksi guru, ia diharapkan semakin terbiasa melakukan hal yang sama pada kegiatan belajar berikutnya.

Meskipun demikian, pemberian bintang tidak selalu memberikan hasil yang sama pada setiap siswa. Oleh karena itu, perubahan perilaku perlu dilihat melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah pemberian stiker bintang membantu siswa menjadi lebih disiplin atau masih membutuhkan bimbingan dari guru.

8. Hubungan Hasil dengan Penelitian Terdahulu

Mini riset ini membahas penggunaan stiker bintang untuk membantu siswa kelas I SD Al Mubarak belajar disiplin. Pembahasan ini berkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan sistem token economy untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Ardyaningrum dkk. (2024) meneliti penggunaan token economy untuk meningkatkan tanggung jawab siswa kelas I. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan mini riset ini, yaitu penggunaan penghargaan untuk mendorong siswa melakukan perilaku yang diharapkan. Perbedaannya, mini riset ini lebih berfokus pada kebiasaan siswa dalam mengikuti aturan kelas selama pembelajaran.

Penelitian Maulidia (2021) juga membahas penggunaan token economy dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa kelas I. Salah satu hal yang berkaitan dengan kedisiplinan adalah kebiasaan mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut juga perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Sementara itu, Daulay dkk. (2025) membahas penggunaan token economy untuk mengurangi perilaku off-task pada siswa sekolah dasar. Perilaku ini dapat berupa mengobrol ketika guru menjelaskan atau melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Dalam mini riset ini, perilaku serupa menjadi salah satu hal yang perlu diamati untuk mengetahui bagaimana siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Penelitian Kim dan Fienup (2022) juga membahas penggunaan token economy dalam lingkungan pembelajaran sekolah dasar. Penelitian tersebut dapat menjadi bahan pembanding untuk memahami penerapan sistem penghargaan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, mini riset ini menggunakan stiker bintang sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Penelitian dilakukan pada siswa kelas I SD Al Mubarak dengan memperhatikan kebiasaan mereka selama pembelajaran. Melalui pengamatan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa merespons pemberian stiker bintang dan apakah terdapat perubahan perilaku setelah sistem ini diterapkan.

9. Interpretasi Data Penelitian

Data kuantitatif yang tersedia menunjukkan bahwa pada Hari ke-1 sekitar 10 siswa atau 41,2% masih melakukan pelanggaran aturan. Sementara itu, data Hari ke-3 sampai Hari ke-5 yang tersedia dalam gambar berupa uraian perubahan perilaku, bukan angka persentase. Oleh karena itu, hasil penelitian harus ditulis sebagai *temuan deskriptif*, bukan sebagai klaim peningkatan statistik.

Tabel berikut dapat digunakan:

Tabel 4. Perkembangan Perilaku Siswa

No	Hari	Kondisi/Temuan
1	Hari ke-1	Kedisiplinan masih rendah; sekitar 10 siswa (41,2%) melakukan pelanggaran
2	Hari ke-2	Tahap penerapan dan pembiasaan sistem penguatan
3	Hari ke-3	Mulai terlihat perubahan perilaku positif
4	Hari ke-4	Perilaku tertib semakin terlihat melalui penguatan dan peniruan sosial
5	Hari ke-5	Siswa yang sebelumnya cenderung melanggar mulai duduk lebih rapi dan mempercepat penyelesaian tugas

Pembahasan Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil mini riset menunjukkan bahwa penerapan token economy melalui sistem bintang memberikan arah perubahan yang positif terhadap perilaku disiplin siswa kelas I SD Al Mubarak. Perubahan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang sebelumnya berjalan ketika guru menjelaskan, mengobrol dengan teman, dan mengabaikan batas waktu tugas. Setelah guru memberikan penguatan positif, siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih tertib. Hal yang penting dari hasil tersebut bukan hanya keberadaan bintang sebagai hadiah, tetapi adanya proses pembelajaran perilaku. Siswa belajar bahwa terdapat hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan konsekuensi yang diperoleh.

Pemberian bintang juga membuat aturan yang sebelumnya bersifat verbal menjadi lebih konkret. Ketika guru hanya mengatakan "anak-anak harus tertib", siswa mungkin memahami perintah tersebut secara umum. Namun ketika guru mengatakan "anak yang duduk rapi mendapatkan satu bintang", hubungan antara perilaku dan konsekuensi menjadi lebih jelas.

Hal tersebut sangat relevan dengan karakteristik siswa kelas I. Selain itu, penyebutan nama siswa yang tertib menjadi bentuk reinforcement sosial. Anak mendapatkan pengakuan dari guru di depan teman-temannya. Pengakuan tersebut dapat menjadi motivasi tambahan.

Fenomena efek domino sosial juga penting. Siswa belajar bukan hanya dari pengalaman sendiri, tetapi juga dari perilaku teman. Ketika siswa melihat temannya

memperoleh bintang karena duduk tertib, ia mengetahui bahwa perilaku tersebut dihargai.

Namun, guru harus berhati-hati agar sistem bintang tidak berubah menjadi kompetisi yang berlebihan. Tujuan utamanya adalah membentuk kebiasaan disiplin, bukan menciptakan persaingan antar siswa. Karena itu, setelah perilaku disiplin mulai stabil, guru dapat mengurangi pemberian bintang dan meningkatkan penggunaan reinforcement sosial. Dengan cara ini, siswa diharapkan tetap disiplin meskipun tidak selalu memperoleh token.

KESIMPULAN

Penerapan metode token economy melalui sistem bintang di kelas I SD Al Mubarak menunjukkan potensi dalam membantu membentuk kebiasaan disiplin belajar siswa. Pada pengamatan awal, sekitar 10 siswa atau 41,2% dari jumlah siswa yang diamati masih melakukan pelanggaran, seperti berjalan mengitari kelas ketika guru menjelaskan, mengobrol dengan teman sebangku, dan mengabaikan batas waktu pengumpulan tugas. Setelah penerapan sistem bintang yang disertai penguatan verbal, pengamatan pada hari ketiga hingga hari kelima menunjukkan adanya perubahan perilaku positif secara deskriptif. Siswa yang sebelumnya cenderung melanggar aturan mulai menunjukkan perilaku lebih tertib, seperti duduk dengan rapi dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian stiker bintang dan apresiasi verbal dapat menjadi alternatif strategi pengelolaan kelas yang konkret dan mudah dipahami siswa kelas awal. Secara praktis, guru dapat menerapkan sistem ini dengan menetapkan indikator perilaku yang jelas, memberikan penghargaan secara konsisten, serta menjelaskan alasan pemberian bintang agar siswa memahami perilaku yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data kuantitatif yang tersedia hanya menggambarkan kondisi awal, sedangkan hasil pengamatan pada hari ketiga hingga hari kelima masih berbentuk uraian deskriptif. Jumlah keseluruhan siswa, rincian skor setiap indikator, dan pengukuran perubahan perilaku secara berkala juga belum terdokumentasi secara lengkap. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan kedisiplinan secara statistik atau memastikan bahwa perubahan perilaku sepenuhnya disebabkan oleh penerapan sistem bintang. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pencatatan kuantitatif yang konsisten pada setiap tahap pengamatan, memperjelas jumlah subjek, serta memperpanjang periode penerapan untuk mengetahui keberlanjutan perilaku disiplin. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji penerapan sistem bintang dengan penguatan yang lebih beragam dan mengamati apakah kebiasaan disiplin tetap bertahan ketika pemberian token dikurangi secara bertahap. Dengan demikian, efektivitas dan keberlanjutan metode token economy dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

REFERENSI

Ardyaningrum, Y., Purwandari, Puspitasari, F., Astutik, Y., & Winarsih, H. (2024). Penerapan token economy untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas I sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3). https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.19230

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Daulay, A. A., Tarigan, D. E. Y. br, Adawiah, Z., & Sihombing, F. S. (2025). The token economy method in reducing off-task behavior among elementary school students. Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 30(1), 163–174. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol30.iss1.art10

Eduard, E., Heryanto, H., & Elisa, E. (2023). Contribution of learning independence and learning discipline to elementary school students' learning outcomes. International Journal of Education, Learning and Development, 11(6), 26–33. https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol11n62633

Kim, J. Y., Fienup, D. M., Oh, A. E., & Wang, Y. (2022). Systematic review and meta-analysis of token economy practices in K–5 educational settings, 2000 to 2019. Behavior Modification, 46(6),

1460–1487. https://doi.org/10.1177/01454455211058077

Maisaroh, I., & Supriyadi, S. (2023). Internalization of learning discipline for low grade students in elementary school: Internalisasi kedisiplinan belajar siswa kelas rendah di sekolah dasar. Indonesian Journal of Education Methods Development, 18(2). https://doi.org/10.21070/ijemd.v22i.740

Maulidia, S. Z., Bua, A. T., & Nanna, A. W. I. (2021). Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo), 3(1), 111–120. https://doi.org/10.35334/judikdasborneo.v3i1.1811

Oktarian, P., & Amaliyah, N. (2024). The relationship of student learning discipline and learning outcomes in the Indonesian language subject class V of elementary school. Jurnal Teknologi Pendidikan, 26(2), 386–399. https://doi.org/10.21009/jtp.v26i2.46365

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tan, K. H., Kasiveloo, M., & Abdullah, I. H. (2022). Token economy for sustainable education in the future: A scoping review. Sustainability, 14(2), Article 716. https://doi.org/10.3390/su14020716

Yulianti, D., Huda, M. Q., & Mirwani, S. (2025). Efektivitas metode token ekonomi dalam meningkatkan perilaku disiplin pada siswa kelas IV SDN. Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science, 9(2). https://doi.org/10.30762/happiness.v9i2.3328